

Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Di SMAS Cerdas Murni

Tarisa Munawwarah¹, Uswatun Hasanah², Tasya Widiana³, Rahmad ali hanafiah tanjung⁴, Madila Shinta Rantika⁵, Ahmad Rinaldi Siregar⁶, Inom Nasution⁷

^{1,2,3,4,5,6,7}Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sumatra Utara

Email: Tarisamunawwarah2@gmail.com¹, uswae01@gmail.com², tasyawidiana24@gmail.com³,
rahmadalitanjung4@gmail.com⁴, Mdlashnta03@gmail.com⁵, ahmadrinaldi169@gmail.com⁶,
inom@uinsu.ac.id⁷

Abstrak

Dalam penelitian ini tujuan utamanya adalah untuk mengetahui pengaruh supervisi dan motivasi guru secara bersama-sama terhadap kinerja guru di SMAS CERDAS MURNI yang terletak di JL. BERINGIN NO. 33, Tembung, Kec. Percut Sei Tuan, Kab. Deli Serdang, Sumatera Utara. Metode yang akan digunakan adalah kualitatif dengan teknik wawancara dan analisis dokumen. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi peran pengawas dalam mengelola kinerja guru, serta meningkatkan kinerja guru agar mencapai hasil yang optimal. Penting untuk dicatat bahwa kebijakan pendidikan harus didukung oleh para praktisi pendidikan yang berada di garda terdepan, yaitu para guru, melalui interaksinya dalam dunia pendidikan. Oleh karena itu, keterlibatan seluruh komponen pendidikan seperti guru, kepala sekolah, masyarakat dan komite sekolah melalui perencanaan yang matang dan pelaksanaan program pendidikan yang terukur menjadi sangat penting. Data yang diperoleh dalam penelitian ini akan dianalisis dengan cermat untuk memastikan kesimpulan yang objektif dan dapat diandalkan.

Kata Kunci: *Supervisi, Kepala Sekolah, Kinerja Guru.*

Abstract

In this study, the main objective was to determine the effect of supervision and teacher motivation together on teacher performance at SMAS CERDAS MURNI located at JL. BERINGIN NO. 33, Tembung, Kec. Percut Sei Tuan, Kab. Deli Serdang, North Sumatra. The method to be used is qualitative with interview techniques and document analysis. In addition, this study also aims to identify the supervisor's role in managing teacher performance, as well as improving teacher performance in order to achieve optimal results. It is important to note that education policy must be supported by education practitioners who are at the forefront, namely teachers, through their interactions in the world of education. Therefore, the involvement of all components of education, such as teachers, principals, communities and school committees, through careful planning and implementation of measurable educational programs is very important. The data obtained in this study will be analyzed carefully to ensure objective and reliable conclusions.

Keywords: *Supervision, Principal, Teacher Performance*

PENDAHULUAN

Kualitas sumber daya manusia yang rendah merupakan masalah serius yang dapat menghambat pembangunan dan kemajuan ekonomi nasional. Oleh karena itu, diperlukan upaya penataan sumber daya manusia secara bertahap dan berkelanjutan melalui sistem pendidikan yang berkualitas baik, meliputi jalur pendidikan formal, informal, maupun non formal mulai dari pendidikan dasar hingga pendidikan tinggi. Mulyasa menegaskan pentingnya pengembangan sistem pendidikan yang berkualitas agar dapat memenuhi kebutuhan masyarakat dan pembangunan yang semakin berkembang. Hal ini didukung oleh berbagai indikator yang menunjukkan bahwa pendidikan yang ada saat ini masih belum mampu menghasilkan sumber daya manusia yang sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman dan kebutuhan pembangunan.

Peran guru sangat penting dalam proses belajar mengajar untuk membentuk sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan. Sebagai unsur kependidikan, guru harus aktif berperan dan menempatkan dirinya sebagai tenaga profesional yang sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang. Tidak hanya sebagai pengajar yang mentransfer ilmu pengetahuan, guru juga berperan sebagai pendidik yang mentransfer nilai-nilai serta sebagai pembimbing yang memberikan arahan dan bimbingan kepada siswa dalam proses belajar. Danim (2010:19) menyatakan bahwa upaya untuk meningkatkan kompetensi dan profesionalisme guru harus diiringi dengan penghargaan, peningkatan kesejahteraan, dan perlindungan terhadap guru.

Menurut Byars & Rue (1991: 250), kinerja atau performa merujuk pada sejauh mana seseorang menyelesaikan tugas yang diperlukan dalam pekerjaannya. Ini mencerminkan seberapa baik seseorang dalam melaksanakan tuntutan pekerjaannya. Evaluasi kinerja harus memenuhi standar atau ukuran tertentu. Kinerja guru mengacu pada kemampuan guru untuk melaksanakan tugas pembelajaran di madrasah dan bertanggung jawab atas kemajuan belajar siswa di bawah bimbingannya dengan meningkatkan prestasi belajar siswa. Oleh karena itu, kinerja guru dapat diartikan sebagai kondisi yang menunjukkan kemampuan guru dalam menjalankan tugasnya di madrasah serta mencerminkan perbuatan guru selama melakukan kegiatan pembelajaran.

Keberhasilan pendidikan di sekolah juga sangat dipengaruhi oleh kemampuan kepala sekolah dalam mengelola tenaga kependidikan yang bekerja di sekolah. Kepala sekolah adalah salah satu unsur pendidikan yang memiliki peran penting dalam meningkatkan kinerja guru. Tugas kepala sekolah meliputi penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya, serta penggunaan dan pemeliharaan sarana dan prasarana (Mulyasa, 2004: 25). Semakin kompleksnya tugas kepala sekolah menuntut dukungan kinerja yang semakin efektif dan efisien.

Proses supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah akan memberikan informasi mengenai prestasi atau kekurangan kinerja guru dalam melaksanakan tugasnya. Penilaian tersebut pada dasarnya merupakan evaluasi sistematis terhadap profesionalitas kerja guru dalam mengembangkan potensi diri untuk kepentingan sekolah.

METODE

Metode penelitian merupakan suatu pendekatan atau cara yang digunakan dalam proses penelitian untuk memecahkan masalah dan mencapai tujuan penelitian yang diinginkan. Dalam penelitian ini, kami menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu metode penelitian yang digunakan untuk mempelajari fenomena pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti menggunakan instrumen utama dalam penelitian tersebut (Sugiono, 2005). Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini, kami menggunakan beberapa teknik, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan menggunakan pertanyaan terstruktur yang kemudian diperdalam dengan mencari keterangan lebih lanjut melalui sumber-sumber yang relevan, seperti jurnal dan buku-buku yang membahas tentang kompetensi yang diteliti. Dalam penelitian ini, untuk mengumpulkan informasi dari narasumber, kami menggunakan teknik wawancara dengan pewawancara (interviewer) secara langsung. Pola wawancara yang digunakan adalah pola terpimpin, di mana pewawancara membawa sederetan pertanyaan yang telah dirancang dengan lengkap dan terperinci. Teknik wawancara ini memungkinkan kami untuk memperoleh informasi yang relevan dan mendalam dari narasumber. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data meliputi observasi dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan menganalisis, mencatat, dan menarik kesimpulan dari hasil pengamatan terhadap kompetensi sosial guru. Sedangkan dokumentasi dilakukan dengan merekam atau memotret informasi terkait dengan kompetensi sosial guru (Iii et al., n.d.).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang didasarkan kepada 2 riset, yaitu riset jurnal dan riset wawancara.

Riset wawancara

Penelitian ini dilakukan di SMAS CERDAS MURNI beralamat di JL. BERINGIN NO.33, Tembung, Kec. Percut Sei Tuan, Kab. Deli Serdang, Sumatera Utara, Pada tanggal 21 Maret 2023. Subjek yang ditunjuk dalam penelitian ini adalah seorang tenaga pendidik di SMAS CERDAS MURNI.

Biografi Narasumber

Nama : AN
Pekerjaan : Guru bidang studi geografi di SMAS CERDAS MURNI
Tempat dan tanggal lahir : Medan, 16 Agustus 1984

Hasil Wawancara

Dalam wawancara ini kami mengajukan beberapa pertanyaan kepada narasumber terkait yaitu pertanyaan pertama mengenai pengaruh supervisi kepala sekolah terhadap kinerja guru beliau menjawab supervisi kepala sekolah dapat memiliki pengaruh positif terhadap kinerja guru. Ketika kepala sekolah melakukan supervisi, guru akan mendapatkan umpan balik yang jelas dan konkret mengenai kinerjanya di kelas. Hal ini membantu guru untuk memperbaiki kelemahan dan memperkuat kelebihannya dalam mengajar. Setelah menerima supervisi dari kepala sekolah, saya merasa lebih percaya diri dan mampu mengatasi tantangan dalam mengajar dengan lebih baik. Saya juga lebih fokus pada tujuan pembelajaran dan mampu memperbaiki teknik mengajar saya untuk mencapai hasil belajar siswa yang lebih baik.

Kemudian pertanyaan lainnya. Bagaimana Anda menilai kualitas supervisi yang diberikan oleh kepala sekolah Anda dan Apakah ada saran yang ingin Anda berikan kepada kepala sekolah Anda dalam memberikan supervisi kepada guru. Beliau mengatakan bahwa kualitas supervisi yang diberikan oleh kepala sekolah saya sangat baik. Kepala sekolah saya selalu memberikan umpan balik yang konstruktif dan membantu saya untuk memperbaiki kinerja saya. Selain itu, kepala sekolah juga memberikan dukungan dan saran yang sangat berguna bagi saya dalam mengajar. Saya juga berharap kepala sekolah dapat memberikan umpan balik yang lebih terperinci dan memberikan dukungan yang lebih berkesinambungan. Saya juga berharap kepala sekolah dapat membuka ruang diskusi yang lebih terbuka dan mendukung bagi guru dalam memperbaiki kinerjanya.

Pesan dan kesan terakhir dari narasumber yaitu supervisi kepala sekolah adalah bagian penting dalam meningkatkan kinerja guru. Namun, supervisi yang baik harus dilakukan dengan cara yang positif, konstruktif, dan mendukung, serta terbuka untuk diskusi dan perbaikan. Semua pihak di sekolah harus bekerja sama untuk mencapai tujuan yang sama, yaitu memberikan pendidikan yang berkualitas bagi siswa.

TEMUAN DAN BAHASAN

Peneliti menyatakan bahwa supervisi kepala sekolah berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru, dalam hal ini supervisi kepala sekolah juga harus mampu meningkatkan potensi kinerja guru dan juga meningkatkan tanggung jawab serta menjadikan guru yang profesional. Melalui supervisi di SMAS CERDAS MURNI nantinya diharapkan kinerja guru dapat lebih baik dan lebih sempurna lagi kedepannya karena agar dapat melahirkan generasi muda yang profesional, intelektual dan bermutu.

A. Pengertian Supervisi

Kata "supervisi" berasal dari bahasa Inggris "to supervise" yang berarti mengawasi. Menurut Kamus Merriam-Webster, supervisi adalah "pengawasan dan pengarahan kritis". Beberapa sumber menyebutkan bahwa supervisi terdiri dari dua kata, yaitu "superior" dan "vision". Dalam konteks ini, kepala sekolah dianggap sebagai seorang ahli dan atasan yang memiliki kewenangan mengawasi guru sebagai bawahannya.

Supervisi merupakan kegiatan pembinaan yang direncanakan untuk membantu guru dan staf sekolah lainnya dalam melaksanakan tugas secara efektif (Purwanto, 2000). Menurut Manullang (2005), supervisi adalah proses untuk menerapkan pekerjaan yang telah dilakukan, mengevaluasinya, dan jika perlu melakukan koreksi sehingga pelaksanaan tugas sesuai dengan rencana awal. Tujuan dari supervisi adalah untuk meningkatkan profesionalisme guru dalam memberikan pelayanan kepada siswa.

Supervisi merupakan kegiatan pembinaan yang direncanakan untuk membantu guru dan staf sekolah lainnya dalam melaksanakan tugas secara efektif (Purwanto, 2000). Menurut Manullang (2005), supervisi adalah proses untuk menerapkan pekerjaan yang telah dilakukan, mengevaluasinya, dan jika perlu melakukan koreksi sehingga pelaksanaan tugas sesuai dengan rencana awal. Tujuan dari supervisi adalah untuk meningkatkan profesionalisme guru dalam memberikan pelayanan kepada siswa.

Supervisi melibatkan pengawasan terhadap pelaksanaan kegiatan edukatif secara teknis di sekolah, bukan hanya sekedar pengawasan fisik terhadap bahan-bahan material. Supervisi berfokus pada kegiatan akademik seperti proses belajar mengajar dan pengawasan terhadap guru dalam melaksanakan tugas mengajar, serta situasi yang terkait. Tujuannya adalah mengidentifikasi kelemahan dalam pembelajaran, mengetahui penyebabnya dan mengapa guru tidak berhasil dalam melaksanakan tugasnya secara optimal. Selanjutnya, tindak lanjut berupa pembinaan dilakukan untuk memperbaiki kelemahan yang teridentifikasi. (Dadang Suhardan, 2010).

B. Tujuan Supervisi

Ada beberapa tujuan supervisi akademik terhadap kinerja guru, yaitu:

1. Membantu guru meningkatkan kemampuan profesionalnya, termasuk pengetahuan akademik, pengelolaan kelas, dan keterampilan proses pembelajaran agar dapat memberikan pengalaman belajar yang berkualitas bagi peserta didik.
2. Memeriksa dan memastikan bahwa proses pembelajaran di sekolah berjalan sesuai dengan ketentuan dan tujuan yang telah ditetapkan. Kegiatan pengawasan ini dapat dilakukan melalui kunjungan ke kelas saat guru sedang mengajar, percakapan pribadi dengan guru, teman sejawat, dan peserta didik.
3. Mendorong guru untuk meningkatkan kompetensi mereka dalam melaksanakan tugas mengajar dengan lebih baik dengan menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki serta memiliki perhatian yang sungguh-sungguh terhadap tugas dan tanggung jawabnya sebagai guru

C. Prinsip-Prinsip Supervisi Akademik

Kepala sekolah sebagai supervisor harus memperhatikan prinsip-prinsip supervisi agar pelaksanaannya dapat berjalan dengan baik, antara lain:

1. Prinsip Ilmiah, yang mencakup:
 - a. Supervisi dilaksanakan berdasarkan data obyektif yang diperoleh dari pelaksanaan proses belajar mengajar.
 - b. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan alat perekam seperti angket, observasi, dan percakapan pribadi.
 - c. Setiap kegiatan supervisi dilaksanakan secara sistematis dan terencana

2. Prinsip Demokratis

Dalam pelaksanaan supervisi, kepala sekolah harus membangun hubungan yang akrab dan hangat dengan guru, dengan mengedepankan prinsip demokratis yang menjunjung tinggi harga diri dan martabat guru, serta tidak bersifat atasan dan bawahan.

3. Prinsip Kerjasama

Kepala sekolah sebagai supervisor harus mendorong kerjasama dan sharing of idea serta pengalaman dalam mengembangkan usaha bersama dengan guru, dengan memberikan dukungan dan stimulasi agar guru dapat tumbuh bersama.

4. Prinsip konstruktif dan kreatif

Setiap guru akan merasa termotivasi dalam mengembangkan potensi kreativitas kalau supervisi mampu menciptakan suasana kerja yang menyenangkan, bukan melalui cara-cara menakutkan. (Piet A. Sahertian, 2008)

Dari uraian diatas dapat kita ketahui, bahwa betapa banyak dan besarnya tanggung jawab seorang kepala sekolah sebagai supervisor. Oleh karna itu uraian diatas sejalan dengan yang uraikan oleh Ngalim Purwanto dalam bukunya Administrasi dan Supervisi Pendidikan bahwa Moh. Rifai, M. A., untuk menjalankan tindakan-tindakan supervisi sebaik-baiknya kepala sekolah hendaklah memperhatikan prinsi-prinsip berikut:

1. Supervisi harus bersifat konstruktif dan kreatif, sehingga dapat memotivasi yang dibimbing dan diawasi untuk bekerja.
2. Supervisi harus didasarkan pada keadaan dan kenyataan yang realistis dan mudah dilaksanakan.

3. Supervisi harus sederhana dan informal dalam pelaksanaannya.
4. Supervisi harus memberikan perasaan aman kepada guru dan pegawai sekolah yang disupervisi.
5. Supervisi harus didasarkan pada hubungan profesional, bukan hubungan pribadi.
6. Supervisi harus memperhitungkan kesanggupan, sikap, dan prasangka guru dan pegawai yang disupervisi.
7. Supervisi tidak bersifat otoriter, karena dapat menimbulkan perasaan gelisah atau bahkan antipati dari guru dan pegawai.
8. Supervisi tidak boleh didasarkan pada kekuasaan pangkat, kedudukan, atau kekuasaan pribadi.
9. Supervisi tidak boleh bersifat mencari-cari kesalahan dan kekurangan.
10. Supervisi tidak boleh terlalu cepat mengharap hasil, dan tidak boleh lekas merasa kecewa.
11. Supervisi harus bersifat preventif, korektif, dan kooperatif, yaitu mencegah terjadinya hal-hal negatif, memperbaiki kesalahan yang telah dilakukan, dan mencari dan memperbaiki kesalahan atau kekurangan bersama-sama oleh supervisor dan orang-orang yang disupervisi.

D. Fungsi Supervisi pendidikan

Fungsi utama supervisi pendidikan ditujukan pada perbaikan dengan meningkatkan situasi belajar mengajar. Sehubungan hal tersebut diatas, maka piet A. Sahertian memberikan 8 fungsi supervisi sebagai berikut:

- a. Mengkoordinasikan semua usaha di sekolah.
- b. Meningkatkan kepemimpinan sekolah.
- c. Meningkatkan pengalaman guru-guru.
- d. Mendorong usaha kreatif.
- e. Memberikan fasilitas dan penilaian yang berkelanjutan.
- f. Menganalisis situasi belajar-mengajar.
- g. Memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada staf.
- h. Memberikan pemahaman yang lebih luas dalam merumuskan tujuan pendidikan dan meningkatkan kemampuan mengajar guru-guru.

E. Proses Supervisi Pendidikan

Proses supervisi merupakan rangkaian kegiatan yang dilaksanakan ketika melakukan supervisi. Secara umum proses pelaksanaan supervisi dilaksanakan melalui tiga tahap yaitu:

1. Perencanaan, mengacu pada kegiatan identifikasi permasalahan.
2. Pelaksanaan, kegiatan nyata yang dilakukan untuk memperbaiki atau meningkatkan kemampuan pendidik. Kegiatan pelaksanaan merupakan kegiatan pemberian bantuan dari supervisor kepada Pendidik, agar dapat terlaksana dengan efektif pelaksanaannya harus sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan dan ada follow up untuk melihat keberhasilan proses dan hasil pelaksanaan supervisi.
3. Evaluasi, kegiatan untuk menelaah keberhasilan proses dan hasil pelaksanaan supervisi. Evaluasi dilaksanakan secara komprehensif. Sasaran evaluasi supervisi ditujukan kepada semua orang yang terlibat dalam proses pelaksanaan supervisi.

F. Peran Supervisi Pendidikan

Supervisi berfungsi membantu, memberi, mengajak. Dilihat dari fungsinya, tampak dengan jelas peranan supervisi itu. Seorang supervisor dapat berperan sebagai:

1. Koordinator

Sebagai koordinator ia dapat mengko-ordinasi program belajar mengajar, tugas-tugas anggota sataf berbgagai kegiatan berbeda-beda diantara guru-guru.

2. Konsultan

Sebagai konsultan ia dapat memberi bantuan yaitu bersama mengkonsultasikan masalah yang dialami guru baik secara individual maupun kelompok.

3. Pemimpin

Kelompok Sebagai pemimpin kelompok ia dapat memimpin sejumlah staf guru dalam mengembangkannya potensi kelompok pada saat mengembangkan kurikulum, materi pembelajaran dan kebutuhan profesional guru-guru secara bersama.

4. Evaluator

Sebagai evaluator ia dapat membantu guru-guru dalam menilai hasil dan proses belajar mengajar.

SIMPULAN

Supervisi merupakan bentuk bantuan dari kepemimpinan sekolah untuk membantu pengembangan kepemimpinan guru dan staf sekolah lainnya dalam mencapai tujuan pendidikan. Bantuan tersebut dapat berupa dorongan, bimbingan, serta kesempatan untuk meningkatkan keterampilan dan keahlian guru, seperti membimbing dalam implementasi pembaharuan pendidikan dan pengajaran, memilih alat dan metode pengajaran yang lebih efektif, serta melakukan penilaian sistematis terhadap proses pengajaran. Dengan kata lain, supervisi merupakan aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan staf sekolah dalam menjalankan pekerjaan mereka secara efektif. Peran supervisi kepala sekolah sangat mempengaruhi kinerja guru. Namun, keberhasilan supervisi tersebut bergantung pada bagaimana kepala sekolah mengelolanya dan apakah mereka dapat menjalin hubungan yang positif dengan para guru. Supervisi kepala sekolah seharusnya mampu meningkatkan potensi kinerja guru dan menjadikan mereka sebagai tenaga pendidik yang profesional dan bertanggung jawab. Di SMAS CERDAS MURNI, supervisi diharapkan dapat meningkatkan kinerja guru agar dapat mencetak generasi muda yang berkualitas, profesional, dan berintelektual tinggi. Dengan demikian, supervisi kepala sekolah diharapkan dapat memperbaiki kinerja guru secara signifikan di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Dadang suhardan, supervisi profesional, (Bandung: Alfabeta, 2010) h. 39
- Direktorat Tenaga Kependidikan. 2010. Supervisi Akademik: Materi Pelatihan Penguatan Kemampuan Kepala Sekolah.
- Donni Juni Priansa, Manajemen Supervisi & Kepemimpinan Kepala Sekolah, (Bandung: Alfabeta), h. 84
- Glickman, C. D., Gordon, S.P., and Ross-Gordon, J.M. 2007. Supervision and Instructional Leadership A Development Approach. Seventh Edition. Boston: Perason.
- Ngalim Purwanto, Administrasi Dan Supervisi Pendidikan (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), h.76
- Ngalim Purwanto, Op. Cit., h. 117.
- Piet A. Sahertian, Konsep Dasar dan Tehnik Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Mengembangkan SDM, (Jakarta: Rineka Cipta ,2008), h. 19
- Piet A. Sahertian, Op, Cit, h. 25
- Ruswandi, Agus (2011). Pengaruh Supervisi Akademik oleh Pengawas Sekolah Terhadap Kinerja Guru Rintisan Sekolah Menengah Atas Bertaraf Internasional Di Provinsi Lampung. Tesis. Jakarta: Universitas Indonesia.